

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan yang sedang terjadi dengan cara mengolah, menganalisis, menafsirkan dan menyimpulkan data hasil penelitian. Metode deskriptif dalam penelitian ditujukan untuk memperoleh profil kecerdasan interpersonal siswa, sehingga diharapkan mampu membuat program bimbingan dan konseling sebagai bahan rujukan guru BK/ Konselor menangani siswa di kelas RSBI SMP Negeri 5 Bandung, sehingga dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk data numerikal atau angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik (analisis statistik). Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mendapatkan gambaran profil kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bandung.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas RSBI SMP Negeri 5 Bandung tahun ajaran 2011 /2011. Penelitian didasarkan pada pertimbangan siswa RSBI SMP Negeri 5 Bandung merupakan Siswa unggul yang telah mengalami proses penyeleksian akademik, kreativitas dan intelektual. subjek dalam penelitian adalah siswa kelas RSBI SMP Negeri 5 Bandung tahun ke 2.

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel

Sekolah	Kelas	jumlah
SMP Negeri 5 Bandung	X-A	28
	X-B	27
	X-C	17
	X-D	14
	X-E	28
	X-F	27
	X-G	26
	X-H	25
	X-I	18
Jumlah keseluruhan		210

C. Definisi Operasional Variabel

Amstrong (2004:4) mengungkapkan definisi kecerdasan interpersonal adalah kemampuan mempersepsikan dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain. Kecerdasan interpersonal meliputi kepekaan pada ekspresi wajah, suara, gerak, isyarat, kemampuan memberadakan berbagai macam tanda interpersonal, dan kemampuan menanggapi secara efektif tanda tersebut dengan

tindakan pragmatis tertentu (misalnya mempengaruhi sekelompok orang untuk melakukan tindakan tertentu).

Gardner (2003:45) mengungkapkan kecerdasan interpersonal adalah kemampuan individu untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain dan menanggapi secara layak

Irawati (2006:13) menjelaskan kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan individu untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Kecerdasan interpersonal menuntut individu dalam memahami bekerjasama dan berkomunikasi. Biasanya individu yang memiliki kecerdasan interpersonal sangat pandai bergaul, memiliki banyak teman. Individu adalah pengamat yang baik, berdiri tenang dan menepi namun tak satu hal pun yang luput dari pengamatan.

Kecerdasan interpersonal dalam penelitian adalah kemampuan siswa dalam wawasan sosial, kepekaan sosial, dan keterampilan menjalin komunikasi sosial, guna untuk mempertahankan suatu hubungan antar pribadi (sosial) yang sehat dan saling menguntungkan.

Semua individu dapat memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi. Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain. Secara rinci sub aspek dari wawasan sosial, sensitivitas sosial, dan komunikasi sosial, sebagai berikut:

1. *Social insight* (wawasan sosial) yaitu kemampuan siswa untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial,

sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun. yang termasuk *Social insight* adalah:

a. Mengembangkan kesadaran diri.

Kesadaran diri adalah mampu menyadari dan menghayati totalitas keberadaannya di dunia seperti menyadari keinginan-keinginannya, cita-citanya, harapan-harapannya dan tujuan-tujuannya dimasa depan. Kesadaran diri ini sangat penting dimiliki oleh siswa karena kesadaran diri memiliki fungsi monitoring dan fungsi kontrol dalam diri.

b. Memiliki pemahaman situasi sosial dan etika sosial.

Dalam bertingkah laku tentunya harus diperhatikan mengenai situasi dan etika sosial. Pemahaman ini mengatur perilaku mana yang harus dilakukan dan perilaku mana yang dilarang untuk dilakukan.

c. Kemampuan mencari pemecahan masalah yang efektif.

Dalam suatu interaksi sosial dalam menghadapi konflik interpersonal, sangatlah dibutuhkan keterampilan dalam pemecahan masalah. Semakin tinggi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, maka akan semakin positif hasil yang akan didapatkan dari penyelesaian konflik antar pribadi.

2. *Social sensitivity* (kepekaan sosial) dimana siswa mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan yang ditunjukkan orang lain baik

secara verbal maupun non verbal. *Social sensitivity* ditandai dengan:

- a. Memiliki sikap prososial yang baik terhadap orang lain.

Prososial adalah tindakan moral yang harus dilakukan secara *cultural* seperti berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan, bekerja sama dengan orang lain dan mengungkapkan rasa simpati.

- b. Kemampuan memiliki sikap empati terhadap orang lain.

Empati adalah pemahaman siswa tentang orang lain berdasarkan sudut pandang, perspektif, kebutuhan-kebutuhan, pengalaman-pengalaman siswa. Maka dari itu, sikap empati sangatlah dibutuhkan didalam proses bersosialisasi agar tercipta suatu hubungan yang saling menguntungkan dan bermakna.

3. *Social communication* (komunikasi sosial) yang baik dimana siswa mampu menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. berkomunikasi dengan orang lain meliputi keterampilan mendengarkan efektif, keterampilan berbicara efektif, dan keterampilan menulis secara efektif.

D. Pengembangan Instrumen dan Pengumpulan Data

1. Jenis instrumen penelitian

Peneliti menggunakan alat ukur berupa kuesioner/angket yang digunakan sebagai alat pengumpul data sekaligus alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian. Angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup (angket berstruktur) artinya angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban dengan cara memberikan tanda *check list* (✓), pada alternatif pilihan yang sesuai dengan karakteristik dirinya.

Angket dibuat untuk memberikan gambaran mengenai profil kecerdasan interpersonal. Dibuat berdasarkan konsep Anderson (1999 dalam T. Safaria, 2005) dengan beberapa adaptasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Angket yang dikembangkan berbentuk kuesioner dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2010:199). Angket yang digunakan menyediakan lima alternatif jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor berkisar antara 1 sampai dengan 5.

Secara sederhana, setiap pilihan alternatif respon memiliki pola skor seperti tertera pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Pola Skor Pilihan Respon Angket kecerdasan interpersonal

Item	Sangat Sesuai	Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

2. Pengembangan kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap kecerdasan interpersonal siswa dikembangkan berdasarkan definisi operasional yang di dalamnya terkandung aspek dan indikator untuk kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan. Berikut kisi-kisi instrumen untuk mengungkap kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bandung dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen
Profil Kecerdasan Interpersonal Siswa
(Sebelum Uji Coba)

spek	Indikator	No. Pernyataan		Σ
		+	-	
Sosial insight	Kemampuan mengembangkan kesadaran diri	3,4,5,6,8,9	1,2,7,10,11	11
	memiliki pemahaman situasi sosial dan etika sosial	18,19,20,21,22,23,24,25,26,27	12,13,14,15,16,17	16
	Kemampuan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial	28,29,30,31,32,33	34,35	8

Sensitivitas Sosial	Kemampuan memiliki sikap prososial yang baik terhadap orang lain	38,39,41, 42,43,44	36,37,40, 45,46,47	12
	Kemampuan memiliki sikap empati terhadap orang lain	48,49,50, 54,55,56	51,52,53	9
Keterampilan Komunikasi Sosial	Kemampuan berkomunikasi yang baik dengan orang lain	57,58,59, 60,61,62	63,64,65, 66,67,68, 69,70	14
Jumlah		40	30	70

3. Uji Coba instrumen

Instrumen sebagai alat pengumpul data yang dipergunakan melalui beberapa tahap pengujian, sebagai berikut.

a. Uji kelayakan instrumen

Instrumen yang di susun, Sebelum digunakan pada sampel yang telah ditetapkan, terlebih dahulu instrumen dijudge oleh 3 orang dosen dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

Uji kelayakan instrumen bertujuan untuk mengetahui kesesuaian butir-butir pernyataan baik dari segi isi dan redaksi. Instrumen yang ditimbang oleh para ahli di klasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu memadai, kurang memadai dan tidak memadai. Memadai artinya butir instrumen tersebut dapat langsung digunakan, kurang memadai artinya butir instrumen tersebut harus di revisi terlebih dahulu sebelum digunakan, dan tidak memadai artinya butir instrumen tersebut tidak dapat digunakan atau harus di buang. Selanjutnya hasil

pertimbangan instrumen tersebut dijadikan landasan dalam penyempurnaan instrumen yang telah di susun.

b. Uji keterbacaan instrumen

Uji keterbacaan dilakukan pada siswa kelas VIII yang tidak menjadi sampel penelitian. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa baik dari segi penggunaan bahasa, penggunaan istilah dan maksud dari pertanyaan yang ada.

Hasil dari uji keterbacaan yang dilakukan terhadap 3(tiga) orang siswa kelas VIII secara umum tidak mendapatkan kesulitan yang berarti, dalam arti para siswa mengerti pertanyaan yang ada di dalam instrumen.

4. Uji validitas dan reliabilitas

a. Uji validitas item

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Arikunto (Riduwan, 2006 : 97) menjelaskan yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Apabila instrumen dikatakan valid, berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Langkah-langkah pengolahan data untuk menentukan validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan program SPSS 15.0. Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas setiap item pernyataan adalah *rank difference correlation* yang dikenal dengan *Sperman's rho*

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6D^2}{N(N^2 - 1)}$$

rho_{xy} = koefisien korelasi tata jenjang

D = *Difference*, sering digunakan juga B singkatan dari Beda, Beda Skor antara subjek

N = Banyaknya subjek

Perangkat instrumen pengungkap kecerdasan interpersonal siswa diuji cobakan kepada 57 responden. uji coba dilakukan untuk menguji validitas setiap butir pernyataan dan menghitung koefisien reliabilitas instrumen.

Hasil perhitungan terhadap 70 item instrumen kecerdasan interpersonal siswa SMP Negeri 5 Bandung, diperoleh sebanyak 14 item yang tidak valid yaitu item 8,10,15,20,21,26,30,31,32,40,47,49,60,66 karena item tersebut memiliki kriteria validitas kurang dari 0,3 maka diperoleh 56 item yang valid.

Hasil pengujian validitas diperoleh 56 item (berdasarkan kriteria 0,3) yang digunakan sebagai instrumen untuk mengungkap kecerdasan interpersonal siswa karena pernyataan dianggap mewakili setiap aspek dan indikator. Tersaji pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4
Hasil Uji Coba Instrumen Kecerdasan Interpersonal

Kesimpulan	No item	Jumlah
valid	1,2,3,4,5,6,7,9,11,12,13,14,16,17,18, 19,22,23,24,25,27,28,29,33,34,35,36, 37,38,39,41,42,43,44,45,46,48,50,5 1,52,53,54,55,56,57,58,59,61,62,63, 64,65,67,68,69,70	56
Tidak valid	8,10,15,20,21,26,30,31,32,40,47,49, 60,66	14
Jumlah		70

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen
Profil Kecerdasan Interpersonal Siswa
(Setelah Uji Coba)

Aspek	Indikator	No. Pernyataan		Σ
		+	-	
Sosial insight	Kemampuan mengembangkan kesadaran diri	3,4,5,6,,9	1,2,7, 11	9
	memiliki pemahaman situasi sosial dan etika sosial	18,19, 22,23 24,25, 27	12,13,14, 16,17	12
	Kemampuan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial	28,29,,33	34,35	5
Sensitivitas Sosial	Kemampuan memiliki sikap prososial yang baik terhadap orang lain	38,39,41, 42,43,44	36,37, 45,46	10

	Kemampuan memiliki sikap empati terhadap orang lain	48,50, 54,55,56	51,52,53	8
Keterampilan Komunikasi Sosial	Kemampuan berkomunikasi yang baik dengan orang lain	57,58,59, 61,62	63,64,65, 67,68, 69,70	12
Jumlah				56

b. Uji reliabilitas item

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006 : 154). Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan mampu memberikan data yang konsisten. Pengujian reliabilitas dalam penelitian, menggunakan rumus *Alpha* yang dikembangkan oleh *Cronbach* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{tt} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

- r_{tt} = reliabilitas instrument
- K = banyaknya butir pernyataan
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
- $\sigma^2 t$ = varians total

Kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi pada table 3.5 berikut :

Tabel 3.6
Kriteria Reliabilitas Instrumen
Suharsimi Arikunto (2004:247)

0,91 – 1,00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0,71 – 0,90	Derajat keterandalan tinggi
0,41 – 0,70	Derajat keterandalan sedang
0,21 – 0,40	Derajat keterandalan rendah
< 20	Derajat keterandalan sangat rendah

Item yang digunakan sebagai instrumen pengungkap kecerdasan interpersonal siswa yakni indeks minimal 0.3 yaitu dengan 56 item yang valid dengan indeks reliabilitas 0.902 yang menunjukkan derajat keterandalan sangat tinggi, artinya instrumen memiliki tingkat keterandalan sangat tinggi untuk dijadikan sebagai alat pengungkap data.

Tabel 3.7

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.902	56

E. Prosedur pengolahan data

Instrumen yang digunakan berupa angket. Angket yang digunakan merupakan angket untuk memperoleh profil kecerdasan interpersonal siswa kelas RSBI. Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk mengolah data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

- a. Menguraikan masing-masing komponen yang terdiri dari beberapa aspek dan indikator yang disusun dalam sebuah kisi-kisi.
- b. Menyusun sejumlah butir-butir item pernyataan positif atau negatif berdasarkan indikator pada kisi-kisi.
- c. Melakukan *judgement* instrumen kepada dosen ahli Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan untuk memperoleh validitas instrumen penelitian. Berdasarkan hasil *judgement* dari ahli, masing-masing pernyataan dikelompokkan dalam kualifikasi memadai (dapat dipakai), kurang memadai (di revisi), atau tidak memadai (di buang).
- d. Menyebarkan instrumen kepada responden siswa kelas RSBI SMP Negeri 5 Bandung untuk mengetahui gambaran profil kecerdasan interpersonal siswa.
- e. Menetapkan pola penyekoran instrumen dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Masing-masing pernyataan menyediakan lima alternatif jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), kurang sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor setiap

pernyataan berkisar antara 1 sampai dengan 5, sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh subjek.

F. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah seluruh data terkumpul, dan diolah adalah menganalisis data. Data-data yang diperoleh dari hasil penyebaran Instrumen kemudian diolah dengan menetapkan tingkatan kecerdasan interpersonal siswa, apakah berada dalam tingkatan, tinggi, sedang, atau rendah.

Untuk menentukan kedudukan subjek dalam tingkatan kecerdasan interpersonal dilakukan teknik pengolahan data dengan menghitung kedudukan siswa dengan standar deviasi yang menentukan siswa dengan membagi kelas atas kelompok-kelompok. Tiap kelompok dibatasi oleh suatu standar deviasi tertentu, kemudian penentuan kedudukan dengan standar deviasi yang dilakukan dengan cara pengelompokan atas tiga rangking. standar deviasi yang dilakukan dengan cara pengelompokan atas tiga rangking. Langkah-langkah penentuan siswa dalam tiga rangking yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan skor semua peserta didik
2. Mencari nilai rata-rata dan simpangan baku
3. Menentukan batas kelompok

Teknik pengolahan data untuk mengolah data kuantitatif menggunakan rumus skor ideal sebagai berikut.

$$X_i + SD_i$$

(Cece Rakhmat & M. Solehuddin, 1988: 77)

Keterangan :

X_i : rata-rata ideal yaitu skor minimal+skor maksimal/2

SD_i : standar deviasi ideal yaitu 1/3 dari rata-rata ideal

Dengan menggunakan rumus skor ideal, data dapat dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

a. Kelompok Atas

Semua peserta didik yang memiliki skor sebanyak skor rata-rata +1 standar deviasi keatas

b. Kelompok Sedang

Semua peserta didik yang memiliki skor antara -1 standar deviasi dan +1 standar deviasi

c. Kelompok Bawah

Semua peserta didik yang memiliki skor antara -1 standar deviasi dan yang kurang dari itu.

Untuk menentukan kedudukan subjek dalam tingkatan kecerdasan interpersonal dilakukan teknik pengolahan data dengan menggunakan rumus skor ideal sebagai berikut :

Skor ideal = jumlah soal valid X skor terbesar
 = 56×5
 = 280
 Skor terendah = jumlah soal valid X skor terkecil
 = 56×1
 = 56

$$x_{ideal} = \frac{1}{2} X (\text{skor ideal} + \text{skor terendah})$$

$$x_{ideal} = \frac{1}{2} X (280 + 56)$$

$$x_{ideal} = \frac{1}{2} X 336$$

$$x_{ideal} = 168$$

$$S_{ideal} = \frac{1}{3} X (x_{ideal})$$

$$S_{ideal} = \frac{1}{3} X 168$$

$$S_{ideal} = 56$$

$$\text{Tinggi} = X + Sd$$

$$= 168 + 56$$

$$= 224$$

$$\text{Sedang} = 223 - 113$$

$$\text{Rendah} = X - Sd$$

$$= 168 - 56$$

$$= 112$$

Tabel 3.8

Kategori kecerdasan interpersonal siswa

Rentang Skor	Kategori
224	Tinggi
223-113	Sedang
112	Rendah

Setiap kategori mengandung pengertian, tersaji pada table 3.9 sebagai berikut:

Tabel 3.9
Makna kategori kecerdasan interpersonal siswa

Kategori	Makna
Tinggi	Siswa memiliki kemampuan kecerdasan interpersonal yang baik dalam wawasan sosial, kepekaan sosial, dan keterampilan menjalin komunikasi sosial, guna untuk mempertahankan suatu hubungan antar pribadi (sosial) yang sehat dan saling menguntungkan.
Sedang	Siswa memiliki kemampuan kecerdasan interpersonal yang cukup baik dalam wawasan sosial, kepekaan sosial, dan keterampilan menjalin komunikasi sosial, guna untuk mempertahankan suatu hubungan antar pribadi (sosial) yang sehat dan saling menguntungkan.
Rendah	Siswa memiliki kemampuan kecerdasan interpersonal yang kurang baik dalam wawasan sosial, kepekaan sosial, dan keterampilan menjalin komunikasi sosial, guna untuk mempertahankan suatu hubungan antar pribadi (sosial) yang sehat dan saling menguntungkan.

Berdasarkan hasil perhitungan kriteria menggunakan skor ideal, diperoleh kategorisasi kecerdasan interpersonal, baik secara total, maupun berdasarkan aspeknya.

Tabel 3.10
Gambaran umum kecerdasan interpersonal Siswa
Kelas VIII SMP Negeri 5 Bandung

Kategori	Kecerdasan Interpersonal
Jumlah Soal	56
Skor Terbesar	5
Skor Ideal	280
Rata-Rata Ideal	168
Simpangan Ideal	56
Tinggi	≥ 224
Sedang	223-113
Rendah	≤ 112

Tabel 3.11
Kategori kecerdasan interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Bandung

Kategori	Sosial Insight	Sensitivitas Sosial	Keterampilan Komunikasi Sosial
Jumlah Soal	26	18	12
Skor Terbesar	5	5	5
Skor Ideal	130	90	60
Rata-Rata Ideal	78	54	36
Simpangan Ideal	26	18	12
Tinggi	≥ 104	≥ 72	≥ 48
Sedang	103-53	71-37	47-25
Rendah	≤ 52	≤ 36	≤ 24

G. Prosedur dan Tahapan Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Penjelasan mengenai tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut.

1. Persiapan

- a. Menyusun proposal penelitian serta melaksanakan seminar proposal penelitian pada mata kuliah Metode Riset.
- b. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
- c. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat fakultas. Surat izin penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Bandung

2. Pelaksanaan

- a. Pengembangan instrumen penelitian (meliputi penyusunan kisi-kisi, penimbangan instrumen, uji keterbacaan serta merevisi instrumen sesuai hasil penimbangan para ahli dan hasil keterbacaan siswa).
- b. Melakukan uji coba angket pada seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012
- c. Menghitung validitas dan reliabilitas instrumen yang telah diujicobakan.
- d. Mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul.

Implikasi layanan bimbingan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal, diperoleh dengan menafsirkan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Menafsirkan data hasil penelitian dan hasil yang didapat dikembangkannya menjadi sebuah layanan bimbingan hipotetik untuk meningkatkan mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa berdasarkan analisis dari hasil *needs assesment*.
- 2) Tahap uji rasional layanan bimbingan kepada pakar dan praktisi lapangan. Hal ini bertujuan untuk menilai kelayakan layanan bimbingan sebagai sebuah layanan bimbingan karir yang ideal namun tetap realistis.
- 3) Tahap penyempurnaan layanan bimbingan Berdasarkan hasil uji kelayakan layanan bimbingan yang telah dilakukan, selanjutnya layanan bimbingan disempurnakan dan dinyatakan sebagai layanan bimbingan yang memiliki kelayakan untuk diujicobakan.

3. Pelaporan

Tahapan pelaporan merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian. Pada tahap pelaporan seluruh kegiatan dan hasil penelitian dianalisis dan dilaporkan dalam bentuk karya ilmiah (skripsi) untuk kemudian dipertanggungjawabkan.